

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga sebagai sumber penghasilan petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012). Bentuk usaha perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat (PR) dengan porsi 96% dari total area di Indonesia, 2% perkebunan besar negara (PBN) dan 2% perkebunan besar swasta (PBS). Komposisi tersebut menunjukkan peranan petani kopi dalam perekonomian nasional cukup signifikan. Sebaran produksi kopi di Indonesia tidak merata di seluruh daerah/provinsi sehingga hal ini akan menyebabkan wilayah-wilayah basis komoditas kopi di Indonesia hanya terpusat pada beberapa daerah/provinsi saja (Kusmiati dan Windiarti, 2011).

Menurut Ditjenbun (2016), luas areal perkebunan kopi Indonesia telah mencapai angka 1,2 juta hektar. Dari luasan tersebut, 96% diantaranya adalah perkebunan kopi milik rakyat dan sisanya merupakan milik negara dan swasta. Jenis kopi yang banyak dibudayakan di Indonesia adalah kopi arabika dan kopi robusta. Lebih dari 90% dari total produksi adalah dari kopi robusta.

Salah satu yang mempengaruhi produksi kopi adalah penerapan teknik budidaya tanaman. Teknik budidaya tanaman kopi yang penting dilakukan adalah pembibitan, pembukaan dan persiapan lahan, penanaman penyang, persiapan tanam dan penanaman kopi, pemeliharaan, serta penanganan panen dan pasca panen (Tim Karya Tani Mandiri, 2010). Kegiatan pemeliharaan tanaman kopi meliputi penyulaman, pengendalian gulma, pemupukan, pemangkasan, serta pengendalian hama dan penyakit (Prastowo et al., 2010). Teknik budidaya yang penting dalam peningkatan produksi kopi adalah pemangkasan. Pemangkasan dilakukan untuk mencapai produksi yang optimal. Selain itu pemangkasan sangat berguna untuk memudahkan pemungutan hasil (panen) (Panggabean, 2011). Manfaat dan fungsi

pemangkasan umumnya agar pohon tetap rendah sehingga mudah perawatannya, membentuk cabang-cabang produksi yang baru, mempermudah pengendalian hama dan penyakit. Tanaman kopi yang tidak dilakukan pemangkasan akan berakibat buruk terhadap menurunnya produksi buah di tahun berikutnya, karena tanaman kopi yang seharusnya tumbuh cabang baru akan terhambat. Selain itu, nutrisi yang seharusnya berfokus pada cabang yang seharusnya berbuah menjadi terbagi dengan cabang-cabang yang sudah tidak berproduksi lagi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kebun yang diakibatkan oleh penyebab yang telah dijelaskan di atas, maka pada era modern ini sangat membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, keahlian dan keterampilan dalam mengembangkan sistem perkebunan di Indonesia khususnya budidaya kopi sehingga produksinya dapat meningkat. Untuk memperoleh SDM berkompetensi dalam bidang tersebut, maka Politeknik Negeri Jember sebagai perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan vokasional dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Salah satu pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar bekerja praktis pada perusahaan/industri/instansi dan atau unit bisnis strategis lainnya yang diharapkan dapat menjadi saran penerapan keterampilan dan keahlian fisik mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada perusahaan/industri yang layak dan representatif dijadikan lokasi PKL. Kebun Malangsari Kalibaru-Banyuwangi merupakan salah satu lokasi kebun milik PTPN XII yang layak dan representatif sebagai tempat PKL untuk mengetahui lebih jauh mengenai teknik budidaya tanaman kopi robusta.

Kegiatan budidaya tanaman kopi robusta yang ada di kebun Malangsari dan yang kami ikuti meliputi meliputi pembibitan, persiapan lahan penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Pemangkasan adalah salah satu dari kegiatan

pemeliharaan tanaman kopi yang sangat penting selain pemupukan dan pengendalian OPT, sehingga pembelajaran mengenai teknik pemangkasan yang baik perlu untuk dipahami dan dipelajari. Pada tanaman kopi pemangkasan dilakukan pada fase tanaman belum menghasilkan (TBM) dan pada fase tanaman menghasilkan (TM). Pada fase tanaman menghasilkan jenis pangkasan yang dilakukan meliputi pangkas lepas panen (PLP), dan pangkas ringan (wiwil kasar dan wiwil halus). Menurut (WARDANI, n.d.), pemangkasan di fase tanaman menghasilkan berhubungan erat dengan penyediaan cabang produksi yang nantinya sebagai tempat tumbuh buah kopi. Oleh karena itu teknis pemangkasan yang baik harus dilakukan guna mendukung peningkatan produktivitas tanaman kopi Indonesia.

1.2 Tujuan dan manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapangan secara umum adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan teknis budidaya yang baik/good agriculture practice (GAP) yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja lapangan (PKL) ini adalah :

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.

- d. Melatih para mahasiswa berpikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

a. Manfaat untuk mahasiswa :

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan diri akan semakin meningkat.

b. Manfaat untuk Polije :

1. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
2. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.

c. Manfaat untuk lokasi PKL:

1. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
2. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PTPN XII Kebun Malangsari Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 6 November 2021 sampai dengan 31 Januari 2022 dengan jam praktek disesuaikan dengan jam kerja yang ada di lapang atau kantor kebun, dan setara dengan 900 jam atau \pm 5 bulan (20 SKS untuk mahasiswa D3).

1.4 Metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKL di Kebun Malangsari adalah sebagai berikut ini :

- a. Praktek langsung dan pengamatan di kebun.
- b. Diskusi dengan Pembimbing lapang maupun para pekerja selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengelolaan tanaman kopi secara teknis dan non teknis.
- c. Pencatatan kegiatan harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Demonstrasi adalah metode yang mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh Pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan Praktek Kerja Lapang tidak dapat dilaksanakan di Kebun Malangsari dengan cara mendapatkan penjelasan antara pembimbing lapang dengan mahasiswa untuk mendapatkan informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.
- e. Studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).